

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- a. Setelah dilakukan pengkajian secara komprehensif pada Ny. Y (32 tahun), diketahui bahwa klien dengan post salpingektomi dekstra atas indikasi kehamilan ektopik terganggu + anemia sedang.
- b. Diagnosa keperawatan yang ditegakkan oleh penulis berdasarkan keluhan klien, hasil pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium yaitu risiko perfusi jaringan perifer tidak efektif dan nyeri akut.
- c. Perencanaan dan implementasi yang dilakukan penulis untuk mengatasi risiko perfusi jaringan perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan kadar hemoglobin klien yaitu melakukan manajemen sensasi perifer, monitoring tanda-tanda vital, dan kolaborasi dalam pemberian transfusi PRC.
- d. Perencanaan dan implementasi yang dilakukan penulis untuk mengatasi nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisik klien yaitu dengan melakukan manajemen nyeri, penerapan terapi relaksasi benson, dan kolaborasi dalam pemberian terapi analgesik.
- e. Setelah 3 hari melakukan asuhan keperawatan pada Ny. Y, diketahui bahwa masalah keperawatan klien risiko perfusi jaringan perifer tidak efektif dan nyeri akut dapat teratasi.
- f. Terapi relaksasi benson efektif guna mengurangi nyeri pasien sebagai terapi nonfarmakologi.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan keilmuan Keperawatan Maternitas dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi, khususnya salpingektomi.

2. Bagi Rumah Sakit

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit untuk selalu memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang komprehensif, baik menggunakan terapi nonfarmakologi, terapi farmakologi, dan kolaborasi.

3. Bagi Perawat

Diharapkan penulisan ini dapat menjadi acuan bagi ruangan agar dapat meningkatkan perawatan pada pasien post salpingektomi dengan memperhatikan keluhan pasien baik secara verbal, nonverbal, dan pemeriksaan penunjang, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif.